

Peran identitas nasional dalam membangun integrasi sosial di era modern

Dava Xavi Al Febriansyah

Program Studi manajemen, universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang

e-mail: febrygunz7@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, integrasi bangsa, globalisasi, nasionalisme, keberagaman.

Keywords:

National identity, national integration, globalization, nationalism, diversity.

ABSTRAK

Identitas nasional memiliki peran mendasar dalam membangun kesatuan sosial dan kebangsaan. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, identitas nasional menjadi perekat utama dalam menjaga harmoni di tengah perbedaan. Namun, di era globalisasi, keberadaan identitas ini menghadapi tantangan besar akibat masuknya budaya asing, perubahan gaya hidup lintas negara, serta pergeseran nilai. Artikel ini mengulas bagaimana identitas nasional terbentuk dari perspektif sejarah dan sosial, serta bagaimana relevansinya dalam membentuk karakter bangsa. Selain itu, dibahas pula berbagai strategi untuk memperkuat identitas

nasional di tengah derasnya pengaruh global, terutama melalui pendidikan, media, dan kebijakan publik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Kesuksesan upaya ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan individu dalam mempertahankan jati diri bangsa agar tetap relevan dan tangguh menghadapi perubahan global. Dengan langkah-langkah yang strategis dan kolaboratif, identitas nasional dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi yang membentuk karakter bangsa.

ABSTRACT

National identity plays a fundamental role in building social and national unity. In Indonesia, rich in cultural diversity, national identity serves as a key glue in maintaining harmony amidst differences. However, in the era of globalization, this identity faces significant challenges due to the influx of foreign cultures, changes in lifestyles across borders, and shifting values. This article examines how national identity is formed from a historical and social perspective, and its relevance in shaping national character. It also discusses various strategies for strengthening national identity amidst the rapid global influence, particularly through education, media, and public policies based on the values of Pancasila. The success of these efforts requires synergy between the government, society, and individuals in maintaining national identity so that it remains relevant and resilient in the face of global change. With strategic and collaborative steps, national identity can continue to develop without losing the essence that shapes national character.

Pendahuluan

Identitas nasional bukan sekadar simbol kenegaraan seperti bendera, lambang negara, atau lagu kebangsaan. Lebih dari itu, identitas nasional mencerminkan kesadaran kolektif sebuah bangsa terhadap nilai-nilai bersama, sejarah yang membentuk perjalanan negara, bahasa sebagai alat pemersatu, budaya yang menjadi warisan, serta cita-cita yang mengarahkan masa depan. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, identitas nasional berperan penting sebagai faktor pemersatu yang menghubungkan berbagai lapisan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

masyarakat. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang membentuk keunikan bangsa, tetapi sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan.(Maradjabessy et al., 2024).

Dalam konteks globalisasi, arus informasi yang semakin cepat serta interaksi dengan budaya asing menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Globalisasi memang membawa berbagai kemajuan, seperti peningkatan akses terhadap teknologi, peluang ekonomi baru, dan konektivitas yang semakin luas. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga berdampak pada identitas nasional, terutama bagi generasi muda yang semakin akrab dengan budaya digital dan gaya hidup transnasional. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan tren dari luar negeri sering kali membuat mereka mengalami disorientasi identitas, di mana nilai-nilai lokal mulai terpinggirkan atau bahkan tergantikan oleh pengaruh budaya asing.

Situasi ini menuntut perhatian serius, karena jika tidak diantisipasi, dapat mengarah pada melemahnya jati diri bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi identitas nasional agar tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman. Penguatan identitas nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, media, serta kebijakan publik yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, identitas nasional dapat tetap menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter bangsa, sehingga Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai yang membentuknya.(Juansyah et al., 2025)

Pembahasan

Identitas nasional merupakan hasil dari kesadaran kolektif masyarakat dalam mengenali dan menghayati ciri khas yang membedakan bangsanya dari bangsa lain. Ciri khas ini dapat berupa bahasa nasional sebagai alat komunikasi pemersatu, sejarah perjuangan yang membangun rasa kebangsaan, nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman moral dan ideologi, serta simbol negara yang menumbuhkan rasa patriotisme. Sejalan dengan pendapat Erikson (1968), identitas nasional terbentuk melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terus berkembang, dipengaruhi oleh pengalaman sejarah serta interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.(Desy & Wulandari, 2024)

Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional

Globalisasi membawa dampak yang luas bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Di satu sisi, arus global membuka peluang bagi kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, serta konektivitas antar negara yang semakin erat. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan besar terhadap kelangsungan identitas nasional. Salah satu pengaruh yang paling kentara adalah homogenisasi budaya, di mana karakteristik budaya lokal mulai tergeser oleh budaya global yang lebih dominan. Fenomena ini semakin diperkuat dengan maraknya budaya pop, pola konsumsi yang semakin materialistis, serta perubahan nilai-nilai sosial yang lebih liberal.(Putri, 2024).

Perkembangan teknologi digital dan media sosial turut berperan dalam membentuk pola identitas yang lebih global dan individualistis.

Masyarakat, terutama generasi muda, semakin terpapar pada berbagai tren dan gagasan yang bersifat transnasional, sehingga keterikatan terhadap identitas nasional berpotensi melemah. Preferensi pribadi dalam menentukan gaya hidup dan pandangan sosial semakin diutamakan dibandingkan dengan rasa kebersamaan sebagai bagian dari suatu bangsa. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, situasi ini dapat mengarah pada erosi nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan negara.(Sihaloho, 2024). Mengingat tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret dalam memperkuat identitas nasional agar tetap relevan di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Revitalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan, media, dan kebijakan publik menjadi kunci utama dalam menjaga jati diri bangsa. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, masyarakat dapat terus mempertahankan identitasnya tanpa harus menolak kemajuan global, melainkan mengadaptasinya dengan cara yang tetap selaras dengan nilai dan karakter nasional.(Raya et al., 2024)

Pendidikan sebagai Sarana Penguatan Identitas Nasional

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional, terutama melalui institusi pendidikan yang menjadi wadah utama bagi pembentukan karakter generasi muda. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan yang membentuk rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Kurikulum yang memadukan ajaran Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, serta pemahaman terhadap keberagaman budaya menjadi alat efektif dalam menanamkan kesadaran kebangsaan sejak dini.(Arif, 2020). Selain pembelajaran di dalam kelas, pendidikan juga dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan program pertukaran budaya yang mendorong siswa untuk mengenali dan menghargai akar budaya mereka sendiri. Pendekatan interaktif dan aplikatif seperti diskusi tentang sejarah nasional, pengenalan bahasa daerah, serta penguatan semangat gotong royong dapat menumbuhkan rasa persatuan tanpa mengabaikan keberagaman.(Nurhasanah et al., 2024). Di era digital, pendidikan juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu bersaing tanpa kehilangan jati diri. Penguatan konten pendidikan berbasis kebangsaan yang tersedia dalam platform digital dapat menjadi salah satu solusi untuk menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia global. Dengan cara ini, pendidikan dapat terus menjadi instrumen utama dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.(Susmayati et al., 2023)

Peran Media dan Teknologi dalam Memperkuat Identitas Nasional

Media massa dan teknologi digital memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat identitas nasional, terutama di era globalisasi yang semakin terkoneksi. Jika dimanfaatkan dengan tepat, keduanya dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan narasi kebangsaan yang inklusif dan memperkuat kesadaran masyarakat

terhadap nilai-nilai lokal. Media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan konten yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan.(Lugyn et al., 2024). Dalam konteks media sosial, platform-platform digital yang banyak digunakan oleh generasi muda dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kembali budaya dan tradisi bangsa secara kreatif.

Misalnya, dengan memanfaatkan audiovisual yang menarik, kampanye digital berbasis kebangsaan, atau promosi produk budaya yang memperkuat rasa bangga terhadap identitas nasional. Keberagaman budaya dapat disajikan dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat luas, sehingga nilai-nilai lokal tetap mendapat tempat di tengah derasnya arus informasi global.(Ramadhina Assidiq et al., 2023). Selain itu, kebijakan publik yang mendukung pemanfaatan media sebagai instrumen edukasi kebangsaan juga menjadi faktor penting dalam memperkuat identitas nasional. Regulasi yang mendorong produksi konten berbasis sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai Pancasila dapat membantu menjaga kesadaran masyarakat terhadap jati diri bangsa. Dengan pendekatan yang tepat, media dan teknologi digital tidak hanya menjadi alat informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai penjaga identitas nasional agar tetap kuat dan relevan di tengah tantangan zaman.(Muhamad et al., 2025)

Kebijakan Publik dalam Revitalisasi Identitas Nasional

Kebijakan publik memiliki peran penting dalam menguatkan kembali identitas nasional agar tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Peringatan hari-hari bersejarah seperti Hari Kebangkitan Nasional dan Hari Sumpah Pemuda tidak seharusnya hanya menjadi seremoni belaka, tetapi lebih jauh harus dimanfaatkan sebagai momentum refleksi dan edukasi kebangsaan. Program seperti Bela Negara juga dapat dikembangkan lebih luas untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga identitas nasional. Selain itu, upaya pelestarian bahasa daerah dan budaya lokal melalui kebijakan afirmatif menjadi langkah konkret yang dapat memperkuat jati diri bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin pesat.(Ardiansah et al., 2024). Identitas nasional bukan sekadar konsep abstrak, tetapi merupakan pilar utama dalam membangun persatuan dan karakter bangsa. Dengan pendekatan yang strategis melalui pendidikan, media, serta kebijakan publik yang berpihak pada nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional dapat terus berkembang dan beradaptasi tanpa kehilangan esensinya. Upaya bersama dari berbagai elemen masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan identitas nasional agar tetap kuat dalam menghadapi tantangan zaman.(Fairuz et al., 2025)

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional merupakan elemen fundamental dalam menjaga persatuan sosial serta mempertahankan kedaulatan budaya bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, penting untuk mengembangkan strategi yang mampu memperkuat kesadaran kebangsaan tanpa mengabaikan dinamika zaman. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda

yang berorientasi pada nilai-nilai nasional, sementara media memiliki pengaruh besar dalam membangun narasi kebangsaan yang positif dan inklusif. Selain itu, kebijakan publik yang konsisten dan berkelanjutan harus dijadikan instrumen dalam merawat identitas nasional, baik melalui regulasi yang mendukung pelestarian budaya lokal maupun inisiatif nasional yang memperkuat kebanggaan terhadap sejarah dan nilai-nilai bangsa. Kesuksesan upaya ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan individu dalam mempertahankan jati diri bangsa agar tetap relevan dan tangguh menghadapi perubahan global. Dengan langkah-langkah yang strategis dan kolaboratif, identitas nasional dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi yang membentuk karakter bangsa.

Daftar Pustaka

- Ardiansah, Y., Ridwan, M. F. H., & ... (2024). Penyebaran nilai-nilai pancasila di era generasi Z dengan cara diterapkan pada suatu hal yang umum seperti seni, musik, film, dan budaya digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(6), 25. [Http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/6410](http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/6410). (n.d.).
- Arif, M. (2020). Fikih Kebangsaan: Telaah Pemikiran Abdul Wahab Chasbullah tentang Kemerdekaan dan Persatuan Indonesia. *Disertasi*, 2(4), 351–358.
- Desy, A. O., & Wulandari, T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(1), 373–378. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fairuz, G., Tri, P., Hendriati, J., & Sartika, R. (2025). *Revitalisasi Pancasila di Era Digital*. *Revitalisasi Pancasila di Era Digital*, . April.
- Juansyah, I., Permana, D., Antoni, H., Pakuan, U., & Nasional, I. (2025). *REVITALISASI PANCASILA : UPAYA MEMPERTAHANKAN*. 2(1), 12–17.
- Lugyn, Z. D., Jazuli, M. S., Azwa, F. A., & Dhotul, H. (2024). *Nilai dan Norma Konstitusi*.
- Maradjabessy, N., Zahira, A., Ulya, A., & Damayanti, A. (2024). *Milenial dan kewarganegaraan : Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi*. 2(6), 1103–1112.
- Muhamad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., & Islamuddin, I. (2025). *Strategi Komunikasi Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Mempromosikan Nilai Pancasila di Era Digital*. 3.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Putri, D. A. (2024). *Pancasila sebagai pilar kesatuan bangsa : Menggali makna identitas nasional dan nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa*. 2(6), 1815–1822.

- Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9), 772–775. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>
- Raya, U. N., Hulu, F., & Raya, U. N. (2024). REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-. 3(2), 33–49.
- Sihaloho, O. A. (2024). DEGRADASI IDENTITAS NASIONAL : MUNCULNYA INDIVIDUALISME DIKALANGAN GENERASI Z DEGRADATION OF NATIONAL IDENTITY : THE EMERGENCE OF INDIVIDUALISM AMONG GENERATION Z. November, 4772–4780.
- Susmayati, Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 62–70. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/2878>